

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan kesuksesan hidup manusia dapat diraih dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang baik adalah mampu menciptakan manusia yang cerdas pada dasarnya pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berdasarkan fungsi pendidikan di atas, terlihat bahwa matematika sangat penting untuk menumbuhkan penataan nalar atau kemampuan logis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kerjasama siswa, sehingga dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan ilmu-ilmu eksak lainnya. Tidak hanya dalam teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya, konsep matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan dan sering sekali kita menggunakan konsep dan pemecahan masalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting

dipelajari disetiap jenjang pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Salah satu tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2016 adalah “memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat”. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sangat penting dimiliki oleh siswa.

Matematika dianggap mata pelajaran yang paling sulit dibanding mata pelajaran lainnya. Karena siswa merasa bingung dengan rumus-rumus yang cukup banyak. Adapun salah satu materi yang dianggap masih rendah tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materinya ialah materi pecahan. Siswa belum mengetahui konsep yang benar dan bagaimana cara menyelesaikan masalah operasi pecahan. Pada materi ini siswa masih bingung untuk membedakan cara penyelesaian operasi pecahan, seperti penjumlahan pecahan dan pengurangan pecahan.

Berkaitan hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal, karena itu siswa belum mengetahui konsep penyelesaian operasi pecahan yang benar. Hal ini menjadikan siswa merasa enggan untuk belajar matematika lebih kritis dalam pemecahan masalah, sehingga siswa hanya pasif dan akan berpengaruh hasil belajar yang rendah atau kurang maksimal.

Rendahnya hasil belajar Matematika kelas V di SDN Cikampek Pusaka 1 Karawang juga disebabkan karena pendidik jarang menggunakan model

pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, motivasi, dan kurang menarik. Hal tersebut yang membuat siswa menjadi jenuh, membosankan bahkan tidak menyukai pelajaran matematika. Dari hasil pengamatan dan refleksi ditemukan permasalahan pada pembelajaran Matematika yaitu masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, sebagian besar siswa akan cepat merasa bosan, sehingga kurang memahami materi yang dijelaskan, dan akhirnya siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Pemahaman dan keterampilan guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi perlu ditingkatkan untuk mengembangkan kemampuan tersebut, maka proses dan strategi pembelajaran yang diterapkan haruslah dapat membantu siswa memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menemukan solusi dan dapat menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah tersebut. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah pelajaran matematika yang merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sebab itu, dengan tujuan yang sangat baik tersebut, sampai saat ini matematika masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan oleh banyak siswa, bahkan sejumlah siswa menganggap matematika sebagai hal yang menakutkan. Pandangan tersebut kemudian menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Proses pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan yang di temui agar mencapai suatu tujuan yang di inginkan yaitu khusus tentang pemecahan masalah

ada banyak ahli mengemukakan pendapat tentang hal itu. Diantaranya Polya (dalam Mandasari, 2018:69) mengemukakan bahwa “pemecahan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan tidak dengan begitu saja dapat dicapai”. Hal tersebut menuntut pendidik untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil observasi dan tanya jawab peneliti dengan guru matematika kelas V, faktanya permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Cikampek Pusaka 1 seperti; guru hanya menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Hal ini tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terkesan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Suasana pembelajaran bersifat kaku, tegang, dan takut karena guru yang lebih banyak berbicara menyampaikan penjelasan dengan satu arah dan siswa hanya mendengarkan saja.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan dan untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa yang masih rendah khususnya hasil belajar matematika di Sekolah Dasar tersebut peneliti sangat temotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berjudul **“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cikampek Pusaka 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang, Jawa Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri Cikampek Pusaka 1 masih dianggap sulit.
2. Siswa belum mengetahui apa itu pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Kurangnya media pembelajaran untuk siswa untuk menyelesaikan pemecahan masalah.
4. Siswa belum bisa menyelesaikan permasalahan menggunakan cara penyelesaian yang benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu pada kemampuan pemecahan masalah matematis materi pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri Cikampek Pusaka 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis materi pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri Cikampek Pusaka 1?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis materi pecahan pada siswa kelas V di SD Negeri Cikampek Pusaka 1.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan maka terdapat manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan, serta referensi dalam meningkatkan proses berpikir siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai motivasi dalam memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.

b. Bagi guru

Sebagai bahan referensi atau masukan guru untuk mengembangkan pola pikir yang di miliki, sehingga mudah untuk memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengembangan keilmuan Teknologi Pendidikan.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guna meningkatkan pemahaman dalam belajar matematik.